



IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HADAST DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA IT ASY-SYADZILI SUMBERPASIR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Bagas Sugeng Hariadi¹, Muhammad Hanief², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1bagassugeng81@gmail.com, 2muchhanief@gmail.com,

3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstrak

This study uses an exploratory learning approach to improve student outcomes in PAI subjects. The aim of this study is to describe the application of discovery learning methods and the improvement of student learning outcomes. The research method used was hands-on research in the classroom, using Kurt Lewin's four-stage model to plan, act, observe, and reason. The results of this study are: 1) According to the stage of discovery learning methods, the application of discovery learning methods to improve student learning outcomes 2) Student learning outcomes, such as the synthesis tests in the first and second cycle, increase, ie: the overall average, the overall average grade of undergraduate students is 58.83%, and the second cycle rises to 76.66%.

Kata Kunci: *Implementasi Metode Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah adalah PAI dan Budi Pekerti. Mempelajari PAI akan meningkatkan hasil belajar siswa dan penanganan materi yang dibutuhkan dalam mata pelajaran PAI dengan lebih baik. Untuk mata pelajaran PAI, materi hadast untuk kelas VII N SMP IT Asy-Syadzili hanya menggunakan metode dikte dan menulis. Hal ini membuat siswa bosan dalam belajar, tidak fokus pada mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dan hasil belajar siswa lebih rendah dari KKM. Berdasarkan kelas VII N SMP IT Asy-Syadzili terdapat permasalahan dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan pendidik hanya dalam hal dikte dan ceramah. Dengan menggunakan metode ini, siswa secara alami merasa bosan dan mengantuk ketika guru membagikan materi di kelas. Tentunya hal ini akan mengakibatkan nilai belajar siswa lebih rendah dari

KKM. Peneliti mengamati bahwa guru PAI SMP IT Asy-Syadzili cenderung menggunakan metode indrawi (ceramah) ketika menerapkan materi hadast, namun masih memakan waktu dan terbiasa mencatat. Targetkan siswa secara bersama-sama untuk mencatat (tugas) dalam proses pembelajaran dan memberikan tugas. Dalam praktiknya, langkah ini tidak terlalu efektif karena membatasi kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara lisan dan di depan umum. Dalam artian tidak ada evolusi pada diri siswa dalam hal hasil belajar mata pelajaran PAI dan pelaksanaan bahan ajar Hadast. Pendidikan perilaku berarti berfokus pada pembentukan kepribadian positif siswa melalui berbagai jenis kegiatan akademik dan non-akademik, dan fenomenologi berarti teori dan praktik. yaitu tatap muka. Wawancara tatap muka atau kegiatan virtual tergantung peraturan yang berlaku (Budiya, 2021). Oleh karena itu, peneliti menerapkan pembelajaran *discovery learning* agar bisa menaikkan nilai belajar siswa pada PAI materi hadast. Jika pelaksanaan pembelajaran PAI tidak diterapkan, metode ini dapat menurunkan nilai belajar siswa. Jika proses pembelajaran PAI menerapkan metode *discovery learning* maka nilai belajar siswa dapat melampaui KKM. Keadaan pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas sebelum menerapkan menerapkan metode tersebut membosankan, membuat sebagian siswa merasa mengantuk dan bosan. Oleh karena itu, siswa belajar tentang PAI materi hadast di dalam kelas. Setelah menggunakan metode *discovery learning*, siswa aktif mengikuti pembelajaran PAI untuk materi hadast. Pada pendekatan *discovery learning* ini, interaksi guru-siswa menghasilkan hubungan yang baik, hal tersebut menunjukkan bahwasanya mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang menyenangkan dan dapat dianggap sebagai konstruksi kognitif, psikomotor, dan afektif. Oleh sebab itu, peneliti memaparkan "Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hadast Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama IT Asy-Syadzili".

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti memakai penelitian tindakan kelas. Ini kadang-kadang disebut penelitian tindakan kelas. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2008:13), penelitian tindakan di kelas, menurut definisi, termasuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk memperbaiki dan memperkuat praktik pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru di kelas proses belajar mengajar. Untuk penelitian ini, kami memilih model Kurt Lewin. Memang, ide penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt

Lewin juga digunakan sebagai sarana pemecahan masalah sosial. Dalam model Kurt Lewin, ada kata kunci untuk melaksanakan proses aksi kolektif, antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian berada di SMP IT Asy-Asyadzili dan beralamat Jl. Subyek PA Khodijah 99B Sumberpasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, PAI dan Budi Pekerti memiliki dokumen dan penelitian yang dilakukan di Kelas VII N

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hadast Kelas VII N di SMP IT-Asy-Syadzili Secara Kognitif, Psikomotorik dan Afektif

Discovery adalah alat yang memaksimalkan kemampuan semua siswa untuk secara sistematis, kritis, dan logis mengeksplorasi dan menguji pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sebagai alternatif. perubahan perilaku, adalah kegiatan belajar (Suhana, 2010). Menurut Hosnan (2014), pembelajaran eksploratif adalah model untuk mengembangkan metode pembelajaran aktif, dan dengan penemuan diri dan penelitian, hasil yang diperoleh diingat dengan setia dan permanen. . Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan kognitif (pengetahuan), keterampilan psikomotor (kompetensi) dan emosi (sikap) sehingga siswa dapat mempresentasikan hasilnya (hasil diskusi) kepada teman sebayanya, kelas dan pemecahan masalah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, proses penerapan metode *discovery learning* dengan memahami hasil penelitian yang didapatkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kemampuan belajar siswa dengan antusias, semangat, kreativitas, disiplin, dan berpikir kritis ditinjau dari persepsi pengetahuan dan hasil belajar siswa semuanya berada di atas ambang batas KKM.

Distribusi hasil evaluasi pada ranah kognitif siswa ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Hasil Evaluasi Ranah Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Sub Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Kemampuan siswa dalam pengertian macam-macam hadast.	4	5
2. Kemampuan siswa dalam penyebab terjadinya hadast kecil dan hadast besar.	2	5

3. Kemampuan siswa dalam pengertian tentang tata cara bersuci dari hadast kecil dan hadast besar beserta niatnya	3	5
4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal essay	2	4
Jumlah Skor	11	19

Berdasarkan temuan peneliti di atas, sejalan dengan teori lanjutan Martinis Yamin (2012:27), yang menjelaskan bahwa Bloom dan Krathwool memilah domain kognitif (pengetahuan) menjadi enam tahapan yakni:

- a. *Mengetahui*. Ranah paling mendasar yakni kognitif (pengetahuan). Dalam poin ini siswa dapat mengingat kembali berbagai informasi yang berkaitan dengan materi yang diterima sebelumnya.
- b. *Memahami atau Pengertian*. Kemampuan untuk menjelaskan atau mengulangi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dengan kata-kata sendiri.
- c. *Terapkan*. Kemampuan siswa untuk menggunakan ide atau gagasan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyelesaikan bermacam-macam kejadian yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari.
- d. *Menganalisis*. Pengetahuan siswa untuk menjelaskan dan memilah komponen dari peristiwa.
- e. *Sintetis (campuran)*. Kemampuan siswa untuk menggabungkan bermacam-macam komponen kognitif yang didapatkan untuk membentuk model secara lengkap.
- f. *Evaluasi (Review)*. Kemampuan untuk mengevaluasi tentang sesuatu dinilai secara persyaratan yang ditentukan.

Hasil penelitian aspek psikologis (keterampilan) menunjukkan bahwa siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi, siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada kakak kelas dan guru. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemerataan kesempatan akses pendidikan dan perbaikan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Hanief, 2016).

Selain itu, siswa berani mempresentasikan dalam menjelaskan hasil kelompok di dalam kelas, siswa berani berinteraksi atau menanggapi hasil

presentasi kelompok, siswa berani menyatakan kembali niatnya untuk wudhu, mandi besar dan tayamum dengan benar dan jelas.

Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai langkah-langkah pembelajaran tersebut, yang meliputi:

- 1) Perencanaan, meliputi penyiapan bahan ajar (buku pelajaran dan RPP), bahan ajar (gambar tata cara wudhu, tata cara mandi dalam, dan tata cara tayamum), buku sumber atau buku pedoman PAI dan Budi Pekerti, menghubungi guru atau sesepuh sebagai fasilitator wawancara, mempersiapkan pertanyaan tentang tata cara wudhu, tata cara mandi dalam dan tata cara tayamum serta maksudnya sebagai bahan diskusi.
- 2) Pelaksanaannya terdiri dari enam langkah, yaitu: merangsang, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, mengelola data, mendemonstrasikan atau memahami masalah dan menarik kesimpulan.

Tabel 5.2 Distribusi Hasil Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Siklus I dan Siklus II

Sub Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Siswa berdiskusi atau berinteraksi dalam menemukan masalah atau merumuskan pertanyaan	3	4
2. Siswa berwawancara dengan narasumber (guru maupun kakak kelas) dalam mencari jawaban.	2	4
3. Siswa meringkas dari hasil wawancara untuk bahan presentasi.	3	4
4. Masing-masing perwakilan dari kelompok presentasi dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi.	3	3
5. Siswa mampu dalam melafalkan niatnya wudhu, mandi besar dan tayamum dengan benar dan jelas.	0	4
Jumlah Skor	11	19

Menurut Martinis Yamin (2012:37), temuan peneliti di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Martinis Yamin (2012:37), yang menyatakan bahwa Bloom dan Krathwood memilah bidang gerak psikomotor menjadi tiga kelompok, yaitu gerakan secara keseluruhan. Tubuh, koordinasi gerak dan keterampilan berbicara. Sesuai penjelasan

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku global meliputi aspek pengetahuan, sikap dan psikologis yang diterima setelah mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Hasil penelitian pada aspek afektif (sikap) memperlihatkan bahwasanya siswa dalam pelaksanaannya di dalam kelas dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok atau teman, menghargai pendapat orang lain, menerima masukan, masukan dari orang lain, menghargai penjelasan guru dan teman sekelas, dan rendah hati terhadap teman.

Tabel 5.3 Distribusi Hasil Evaluasi Ranah Afektif Pada Siklus I dan Siklus II

Sub Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Siswa menghargai pendapat orang lain.	2	4
2. Siswa menerima tanggapan orang lain.	2	4
3. Siswa menghormati narasumber (guru maupun kakak kelas) yang telah menjawab pertanyaan.	3	4
4. Siswa bersikap rendah hati terhadap sesama teman di dalam kelas.	3	3
Jumlah Skor	10	15

Martinis Yamin (2012: 32) menjelaskan bahwasanya Bloom dan Kratwoo membagi aspek sikap menjadi lima aspek, sebagai berikut:

- a) Reception (penerimaan), Siswa menyadari rangsangan yang diberikan oleh guru dan siap menerima rangsangan tersebut.
 - b) Jawaban. Pada titik ini, mengenai aktivitas siswa di dalam kelas. Tidak hanya siswa yang memperhatikan, siswa juga merespon.
 - c) Menilai atau mengapresiasi, pada tahap ini dikaitkan dengan evaluasi siswa terhadap objek, fenomena, dan perilaku.
 - d) Organisasi atau internalisasi, proses menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya.
 - e) Karakterisasi (praktik), ini terjadi ketika siswa bertindak atas yang ingin dicapai dan memperoleh secara maksimal.
- 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode *Discovery Learning* di Kelas VII N SMP IT Asy-Syadzili**

Temuan penelitian secara umum hasil belajar siswa meningkat diperoleh dengan hasil tes essay dalam siklus I dan siklus II, yaitu:

Tabel 5.4 Distribusi Nilai Evaluasi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1	80-100	4	12
2	70-79	5	14
3	50-69	18	4
4	0-49	3	0

Total nilai rata-rata siklus I sebesar 58,83%, meningkat pada siklus II sebesar 76,66%. Berdasarkan temuan peneliti yang diuraikan di atas, berkorelasi dengan teori bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum, meliputi ranah kognitif, psikologis (keterampilan) dan emosional (sikap) secara seimbang. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dengan undang-undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjadikan pendidikan nasional sebagai warga negara yang bermartabat, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2010) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari pola perbedaan perilaku yang cenderung bertahan dalam domain pengetahuan, sikap dan psikologis dari proses belajar yang muncul dari waktu ke waktu. Dari penjelasan di atas, hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan akademik siswa di kelas yang dicapai setelah belajar dan mengubah perilaku siswa dari berbagai pengalaman yang diperoleh siswa, termasuk kognitif, psikologis, dan emosional.

Namun kelemahan tetap ada pada penilaian di bidang psikologis (keterampilan) dan afektif (sikap) karena penilaiannya masih subjektif. Temuan penting bagi peneliti adalah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII N SMP IT Asy-Syadzili tidak mencapai 100% karena alasan berikut:

- a) Media pembelajaran yang kurang, seperti: LCD dan proyektor.
- b) Buku-buku sumber masih kurang.
- c) Narasumber (guru maupun kakak kelas) selalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
- d) Jumlah siswa maksimal 30 siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai langkah-langkah, antara lain: (a) Perencanaan, meliputi penyiapan perangkat (guru) kurikulum dan RPP), materi pembelajaran (gambar tata cara wudhu, tata cara dan tata cara mandi utama). untuk

tayammum), buku nara sumber atau PAI dan buku paket Budi Pekerti, menghubungi guru atau kakak kelas sebagai narasumber wawancara, menyiapkan pertanyaan mengenai proses pembongkaran, tata cara mandi dalam dan proses tayammum serta niatnya sebagai bahan Diskusi. (b) Pelaksanaan terdiri dari enam langkah, yaitu: merangsang atau merangsang, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengelola data, mendemonstrasikan atau memahami masalah dan menarik kesimpulan. Penerapan pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang memperoleh persentase antara 55% dan 95% pada siklus II. (b) Pada bidang psikomotor (keterampilan), terbukti dari hasil penilaian sarjana yang berkisar antara 55% sampai 76% pada siklus II. (c) Pada afektif (sikap), terbukti dari hasil penilaian pada Siklus Pertama, mencapai antara 50% sampai 75% pada siklus II (d) Peningkatan hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai tes tertulis pada siklus keduanya, yaitu: Nilai rata-rata total pada siklus I senilai 58,83%, meningkat di siklus II yaitu senilai 76,66%.

Daftar Rujukan

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPress.
- Budiya, Bahroin. (2021). *Konsep Pendidikan Tahdzibun Nafs Dalam Perspektif Kitab Jawahirul Adab Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Online di Era Pandemi*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Hanief, Much. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Universitas Islam Malang.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.